

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut (Banowati, 2018:173) industri merupakan bagian dari proses produksi, yang bahan-bahannya diambil secara langsung (namun tidak langsung digunakan manusia) maupun tidak langsung, dan kemudian barang itu diolah hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi manusia. Sedangkan *home industry* merupakan rumah usaha suatu produk dengan skala kecil, dikatakan juga sebagai perusahaan kecil karena kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi dilakukan di rumah. Pertumbuhan sektor industri di Indonesia dapat dilihat dari pendapatan yang didapatkan pada saat kegiatan produksi tersebut. Kegiatan produksi yang dimaksudkan yaitu mengubah bahan baku mentah menjadi bahan setengah jadi, lalu setelah melalui proses pengerjaan dan faktor industri lainnya menjadi bahan jadi.

Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi dalam bidang industri kreatifitas yang cukup tinggi salah satunya pada sektor kerajinan. Mayoritas kegiatan industri khususnya industri kecil atau *home industry* ini berlokasi di pedesaan dengan sifat yang masih sederhana dan tradisional juga masih bergantung pada pasaran lokal. Kegiatan industri di pedesaan ini biasanya dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki oleh desa itu sendiri baik potensi fisik maupun non fisik. Dengan adanya kegiatan industri ini diharapkan membawa pengaruh yang luas terhadap masyarakat dan lingkungan dan juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Tasikmalaya terdapat berbagai macam industri kreatif seperti salah satunya anyaman bambu yang berpusat di Kecamatan Bungursari, *payung geulis* di Kecamatan Indihiang, batik di Kecamatan Indihiang, kelom geulis di Kecamatan Mangkubumi dan Tamansari, anyaman mendong di Kecamatan Purbaratu dan masih banyak lagi.

Kecamatan Purbaratu merupakan salah satu kecamatan di Kota Tasikmalaya yang menjadi produsen kerajinan mendong. Awal mula kehadiran tanaman mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya muncul sekitar tahun 1940-an, pada tahun tersebut tanaman mendong masih dianggap seperti rumput liar yang tidak memiliki manfaat dan nilai jual, sehingga masyarakat ragu untuk memanfaatkannya. Butuh waktu sekitar 10 tahun dari tahun 1940-1950 untuk masyarakat menyadari bahwa tanaman mendong mempunyai manfaat dan mempunyai nilai jual untuk dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pada saat itu masyarakat mulai memanfaatkan tanaman mendong untuk dijadikan sebagai anyaman, sama halnya seperti menganyam kerajinan dari daun pandan, tetapi pada saat itu masyarakat hanya menjadikan kerajinan dari tanaman mendong ini sebagai pemakaian pribadi dan tidak dijual, seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang mulai menjual kerajinan tanaman mendong ini dan banyak juga masyarakat dari luar wilayah Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya yang berminat dengan produk kerajinan ini.

Hingga pada sekitar tahun 1970-an kerajinan mendong ini menjadi primadona dan menjadi masa kejayaan kerajinan mendong karena permintaan pasar yang banyak dan pemasarannya sangat luas, sehingga banyak sekali masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin mendong dan menjadikannya sebagai mata pencaharian utama, hal tersebut terus berlanjut hingga pada awal tahun 2000-an kerajinan mendong ini masih menjadi primadona, tetapi seiring berkembangnya zaman banyak sekali persaingan yang terjadi, baik itu antar sesama bisnis kerajinan maupun non kerajinan.

Home industry kerajinan mendong terus memperluas wilayah pemasarannya dan memperbanyak konsumennya dari setiap wilayah, tetapi karena kemajuan teknologi yang terjadi saat ini hanya sebagian kecil *home industry* mendong yang mengalami perkembangan, hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya karena masyarakat modern saat ini lebih banyak memilih kerajinan yang berbahan baku plastik karena dianggap

lebih efisien dan harganya lebih murah sehingga minat para konsumen terhadap kerajinan mendong menjadi turun, tetapi walaupun banyak sekali kendala yang dihadapi oleh para pelaku *home industry* mendong ini di lapangan, pada kenyataannya *home industry* mendong ini masih tetap bertahan dan eksis hingga saat ini selama masih tersedianya bahan baku, permintaan konsumen ada dan juga keterampilan masyarakat dalam membuat kerajinan mendong ini masih ada.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang terjadi di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Eksistensi *Home Industry* Mendong Di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi eksistensi *home industry* kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya?

1.3. Definisi Operasional

Agar tidak ada salah penafsiran yang dapat menyalahkan arti dari judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai variabel yang ada dalam judul penelitian yang penulis ajukan.

1. Eksistensi menurut (Mahendra, 2017:155) adalah sebuah proses yang dinamis, atau bisa dikenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan yang diakui oleh orang lain.
2. Home industry menurut Khumalasari dalam (Afiyah, A., Muhammad, 2015:3) secara harfiah home berarti rumah, tempat tinggal atau kampung halaman sedangkan industry dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Sedangkan menurut (Afiyah, A., Muhammad, 2015:3) home industry adalah rumah

usaha produk barang atau juga perusahaan kecil, home industry juga bisa disebut industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

3. Kerajinan menurut (Raharjo, 2011:22) adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.
4. Mendong menurut (Purnomo & Ferdianto, 2009) merupakan tumbuhan yang hidup di rawa, tanaman ini tumbuh di daerah yang berlumpur dan memiliki air yang cukup, dan biasanya tumbuh dengan panjang kurang lebih 100 cm.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industry* mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi semua pihak, baik kegunaan secara teoretis maupun kegunaan praktis. Kegunaan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan dijadikan sebagai referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan geografi diantaranya:

- 1) Menambah pengetahuan dalam bidang pertanian terutama dalam mata kuliah geografi pertanian dan geografi desa dan kota
- 2) Menambah wawasan tentang *home industry* kerajinan mendong

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman secara praktis mengenai masalah yang menyangkut eksistensi sebuah industri di suatu wilayah.

1) Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk masyarakat tentang eksistensi *home industry* mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2) Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah dan masyarakat mengenai eksistensi *home industry* mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

3) Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai eksistensi *home industry* kerajinan mendong dan karakteristik mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.